

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bangsa melalui jalur, jenis, dan jenjang yang ada dalam sistem pendidikan, tidak terkecuali pada jalur pendidikan madrasah.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berbasis teks. Dengan pembelajaran berbasis teks ini akan membawa dan melatih mental peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, pembelajaran akan selalu berfokus pada teks-teks. Peserta didik

dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks-teks tersebutlah yang akan mampu menjadi peluang besar yang dapat digunakan oleh pendidik khususnya guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai termasuk nilai agama.

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, seorang pendidik dapat mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas dan bervariasi. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih dan memilah bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi guru adalah kurangnya kreativitas dan inovasi dalam menentukan dan menyusun bahan ajar yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, padahal pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan melalui daya kreasinya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Bahan ajar yang terseleksi secara baik akan memberikan banyak manfaat, antara lain peserta didik akan tertarik dan tumbuh minatnya untuk memenuhi dan menguasai materi yang telah diberikan. Di samping itu bahan ajar juga mampu memengaruhi peserta didik pada proses belajar-mengajar yang lebih bermakna. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sampai saat ini telah banyak bahan ajar yang dapat ditemukan, namun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik masih sulit ditemukan. Pada umumnya bahan ajar yang tersedia tersebut untuk kompetensi dasar secara keseluruhan baik untuk aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan aspek keterampilan menulis, misalnya buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas X SMA/MA

dikemas secara keseluruhan dalam buku teks. Bahan ajar tersebut disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Salah satu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam Kurikulum 2013 adalah teks prosedur kompleks. Teks prosedur dikatakan kompleks bahwa dalam penyelesaian peristiwa dalam teks tersebut dilakukan secara runtut dari awal hingga selesai. Teks prosedur kompleks sangat bermanfaat karena membuat siswa berpikir kritis, logis dan memahami tata cara/langkah-langkah terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan mempelajari teks prosedur kompleks diharapkan siswa lebih memahami bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah- langkah yang berurut dan dapat memahami konsep teks.

Sehubungan dengan pengembangan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis nilai-nilai Islam, penelitian yang pernah dilakukan oleh Mujiono, dkk, tahun 2014 dalam jurnalnya berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islam untuk MTs* menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam ajaran Islam sangat penting dilakukan dalam pembelajaran menulis.

Charles (2015) dalam penelitiannya berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-integralistik Berbasis Agama*, menunjukkan bahwa pengembangan materi Tematik-integralistik berbasis agama perlu diupayakan untuk mendekatkan pemahaman anak tentang kehidupan nyata berdasarkan prinsip-prinsip agama (Islam) yang bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadis.

Madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah berada di bawah Sistem Pendidikan Nasional dan Pembinaan Kementerian Agama, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik. Karakter itulah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum.

Salah satu bentuk madrasah adalah Madrasah Aliyah Negeri yang beralokasi di Lubuk Pakam yang disingkat dengan MAN Lubuk Pakam. Kurikulum MAN Lubuk Pakam dikembangkan sesuai dengan karakteristik madrasah pada umumnya, yaitu adanya penanaman nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam ajaran Islam. Pembelajaran pada setiap mata pelajaran mempunyai potensi untuk memberikan penanaman pemahaman siswa dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

Berlandaskan Kurikulum MAN Lubuk Pakam terdapat tiga dalam pembagian program untuk kelas X, XI, dan XII. Masing-masing program IIA (Ilmu-Ilmu Alam), program IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), program IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan). Pada ketiga program tersebut peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

Dalam struktur kurikulum MAN Lubuk Pakam untuk program IIA (Ilmu-Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) pada mata pelajaran agama sama muatannya, sedangkan untuk program IIK (Ilmu-Ilmu keagamaan) muatan mata pelajaran agamanya lebih banyak. Sehingga dapat dipersentasekan bahwa program IIA (Ilmu-Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) muatan pelajaran agama 14,1%, muatan pelajaran umum 84,9%. Adapun untuk program IIK (Ilmu-

Ilmu keagamaan) muatan mata pelajaran agamanya 37,7%, pelajaran umum 62,3%.

Bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan (kognitif), pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.. Oleh karena itu bahan ajar harus disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam yaitu Al-quran dan hadis. Bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Penyisipan nilai-nilai Islam pada bahan ajar bahasa Indonesia sangatlah penting. Hal ini dilakukan untuk membentuk seluruh tingkah laku yang berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, serta adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan kompetensi inti dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa, dan mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Hasil analisa dari buku siswa, bahwa buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang digunakan sebagai sumber belajar di MAN Lubuk Pakam adalah buku Bahasa Indonesia, Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut berisi enam bab. Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah bab II tentang teks prosedur kompleks. Dalam teks prosedur kompleks berisikan tema tentang teks prosedur tentang tilang, teks cara mengurus SIM, langkah-langkah penerimaan siswa baru,

pengurusan KTP, prosedur membaca puisi, prosedur tentang pengurusan VISA, prosedur tentang pengurusan kartu pelajar. Dari tema-tema tersebut dapat diketahui bahwa materinya masih umum. Pada teks prosedur kompleks terdapat sembilan kompetensi dasar, yaitu KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, KD 4.1, KD 4.2, KD 4.3, KD 4.4, KD 4.5. Jika dicermati dari isi tiap-tiap bab pada bahan ajar bahasa Indonesia kelas X tersebut, bahwa dapat diketahui belum adanya penyisipan nilai-nilai keislaman. Padahal bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MAN Lubuk Pakam, dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X masih menggunakan buku paket saja dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan buku pendukung dari penerbit Facil. Dalam hal ini belum adanya pengembangan bahan ajar yang dilakukan sesuai dengan karakteristik madrasah.

Untuk merealisasikan program dan mencapai tujuan tersebut, perlu adanya usaha dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar teks prosedur kompleks yang berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritual siswa ataupun guru, menambah inovasi, variasi, dan wawasan pengetahuan tentang materi bahasa Indonesia yang begitu dekat dengan kehidupan lingkungan siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu juga dirumuskan materi bahan ajar yang mengakomodasi dua hal tersebut, yaitu (a) penyampaian substansi materi bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan (b)

mampu menjadi wadah pengembangan nilai-nilai budi pekerti khususnya pada aspek kesantunan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang memperhatikan upaya membangun akhlak mulia khususnya nilai-nilai keislaman dalam kepribadian peserta didik yang dapat pula meningkatkan hasil capaian peserta didik.

Dalam penelitian Wijayanti, dalam jurnalnya berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA*” bahwa pengintegrasian nilai kesantunan dalam bahan ajar dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya menguasai materi teks prosedur kompleks melainkan mampu memahami dan mengaplikasikan nilai kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Komara dalam jurnalnya berjudul “*Pengembangan Model Investigasi Sosial pada Pembelajaran Menulis Petunjuk Berkonteks Multikultural dalam pembentukan Karakter Siswa*” bahwa sudah semestinya guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.

Dari penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sudah seharusnya seorang guru mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Hal ini bertujuan agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

Sehubungan belum tersedianya bahan ajar teks prosedur kompleks yang berbasis nilai-nilai keislaman di MAN Lubuk Pakam maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar teks prosedur kompleks yang berbasis nilai-nilai

Islam. Hal ini peneliti lakukan dengan alasan bahwa Madrasah Aliyah sebagai Sekolah Menengah Umum yang bercirikan agama Islam dan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Untuk itu tema-tema yang ada dalam teks prosedur kompleks dapat dijadikan sarana untuk mengaitkan suasana yang lebih islami secara eksplisit dan implisit. Nuansa islami secara implisit dimasukkan dengan cara pemilihan bahan ajar. Sedangkan secara eksplisit, peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran saat ini, nilai tidak hanya berdasarkan kemampuan siswa saja berdasarkan kemampuan akademiknya saja tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa tersebut terhadap gurunya. Banyak dari siswa yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap gurunya. Terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadari hal tersebut. Disini pendidikan hendaknya bagaimana merubah pengetahuan atau ilmu yang mereka dapat itu menjadi tingkah laku dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber belajar yang berupa bahan ajar merupakan bagian penting dari pembelajaran yang memiliki potensi untuk mengintergrasikan nilai-nilai keislaman, menanamkan nilai-nilai kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya diorientasikan pada penguasaan teori bahasa dan pengembangan keterampilan berbahasa saja, tetapi perlu diubah dan dikembangkan agar menyentuh dimensi sritual islami sehingga berkontribusi lebih besar lagi dalam pendidikan nilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan suatu penelitian pengembangan yang nantinya menghasilkan suatu produk pembelajaran bahasa Indonesia pada teks prosedur kompleks yang bernuansa Islam dan sesuai dengan karakteristik madrasah. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks Berbasis Nilai-Nilai Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam’.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bahan ajar bahasa Indonesia kelas X di MAN Lubuk Pakam belum menunjukkan karakteristik dalam peningkatan iman dan takwa.
2. Bahan ajar bahasa Indonesia kelas X yang digunakan di MAN Lubuk Pakam hanya berupa buku paket.
3. Substansi dari bahan ajar bahasa Indonesia kelas X di MAN Lubuk Pakam belum mencerminkan nilai-nilai Islam.
4. Belum tersedianya bahan ajar bahasa Indonesia kelas X MAN Lubuk Pakam dalam bentuk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islam.
5. Perlunya melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk dalam dunia pendidikan berupa bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis nilai-nilai Islam yang dikembangkan yang

diharapkan dapat meningkatkan iman dan takwa, serta berakhlak karimah.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada beberapa batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai teks prosedur kompleks dan pengembangan bahan ajar.
2. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada MAN Lubuk Pakam.
3. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan sampai uji coba lapangan terbatas dan validasi ahli materi dan ahli desain untuk kelayakan bahan ajar yang akan dikembangkan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis nilai-nilai Islam siswa kelas X MAN Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis nilai-nilai Islam siswa kelas X MAN Lubuk Pakam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis nilai-nilai Islam siswa kelas X MAN Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis nilai-nilai Islam siswa kelas X MAN Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah pada bahan ajar teks prosedur kompleks.

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama, sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ide yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam pengembangan teks prosedur kompleks.

2. Bagi Guru

- a. Guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya mengajarkan dalam menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- b. Guru dapat mengaplikasikan bahan ajar dan teknik pembelajaran dalam pengembangan teks prosedur kompleks yang berkualitas dan inovatif.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

- b. Sebaiknya menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kontekstual.

4. Bagi Peneliti Lain

Para peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar teks prosedur kompleks.

